



ANALISIS PERBANDINGAN LABA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Muhammad Musyafa Bahaudin*, Dwiki Nugroho, Suryo Budi Santoso



Affiliation:
Accounting Department,
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, Indonesia

***Correspondence:**
musyafabaha@gmail.com

Article Process:
Submitted:
January 3, 2023

Reviewed:
February 6, 2023

Revised:
February 24, 2023

Accepted:
February 24, 2023

Published:
February 28, 2023

Citation:
Bahaudin, M. M., Nugroho, D.,
& Santoso, S. B. (2023). *Analisis
perbandingan laba perbankan syariah
dan konvensional sebelum dan selama
pandemi covid-19. Review of Applied
Accounting Research*, 3(1), 36-44.

Office Address:
Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec.
Kembaran, Kabupaten
Banyumas, Jawa
Tengah 53182

e-ISSN : 2807-8969

ABSTRAK

Penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui dari membandingkan kinerja perusahaan perbankan syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19. Analisis ini melakukan perbandingan daripada sebagian bank-bank syariah dan konvensional yang telah ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa indikator dipergunakan didalam penelitian yang sebelum ini untuk mengetahui efisiensi dalam keuangan bank. Berdasarkan penelitian sebelum ini, beberapa indikator yang dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional, antara lain indikator likuiditas, indikator profitabilitas, indikator solvabilitas, dan indikator efisiensi. Metode yang diaplikasikan didalam penelitian ini ialah menghitung seluruh indikator bank syariah dan konvensional. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan melemah akibat pandemi Covid-19 bagi perbankan syariah dan konvensional.

Kata Kunci : Laba, perbankan syariah, dan perbankan konvensional

ABSTRACT

The objective of this study is to compare the performance of Islamic and conventional banking institutions before and after the Covid-19 pandemic. This analysis compares some Islamic and conventional banks listed with the Financial Services Authority (FSA). Several indicators have been used to determine the effectiveness of bank financing in previous studies. Based on previous research several indicators have been used to measure and determine the performances of Islamic banking and conventional banking included liquidity indicators profitability indicators solvency indicators and performance indicators. The methodology used in this study is the calculation of all indicators for Islamic and conventional banks. The results of this study show that the financial performance of banks has weakened due to the Covid-19 pandemic for both Islamic and conventional banking.

Keywords: Profit, Islamic Bank, Conventional Bank

37 PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia sendiri bekerja dalam dua sistem yaitu perbankan syariah dan konvensional. Perbankan di Indonesia telah lama masuk ke Indonesia, bank syariah sendiri berawal muncul pada tahun 1991 saat Bank Muamalat menjadi bank yang mempergunakan sistem syariah pertama di Indonesia. Perbankan syariah mempunyai karakteristik dan perbedaan *value* dengan perbankan konvensional. Bank dengan sistem syariah maupun bank dengan sistem konvensional memiliki beberapa persamaan terutama di dalam proses maupun sistem penerimaan dana, proses pengiriman uang (kliring/RTGS), persyaratan dalam membuat rekening tabungan/buku besar pengiriman dana dan deposito, teknologi elektronik yang dipergunakan, persyaratan di saat ingin mengajukan pinjaman / pendanaan dsb. Kesamaan antara bank syaria'ah dan bank konven/umum bahwa keduanya merupakan lembaga perantara keuangan. Bersama dan bersinergi Perbankan sistem syariah dan perbankan sistem konvensional mendukung mobilisasi keuangan masyarakat yang terus berkembang di dalam melakukan peningkatan kemampuan menyalurkan kredit/pengadaan dana ke sektor-sektor ekonomi nasional.

Perbankan

UU Perbankan RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan lain-lain. bentuk peningkatan taraf hidup manusia. Perbankan di Indonesia berlandaskan pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugasnya. Tugas pokok perbankan di Indonesia adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat, dan tujuannya adalah untuk memajukan didalam membangun nasional yang dalam rangka emmbangun dan pemeratakan hasil, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan stabilitas nasional dengan meningkatkan subsidi untuk mencapai taraf hidup yang didukung. Orang. Secara bebas, pengorganisasian perbankan dalam lingkup nasional terdiri atas bank umum dan BPR berdasarkan UU Perbankan. Hal terbesar yang membedakan antara bank umum dan BPR adalah operasional yang dikelolanya. BPR tidak bisa memproduksi giro dan terbatas dalam ruang lingkup dan operasi. Selain itu, sistem perbankan ganda digunakan dalam bisnis mereka, misalnya. bank umum bisa melakukan kelola perbankan tradisional dan/atau syariah. Benar, sistem operasional BPR terbatas pada kenyataan bahwa hanya bank tradisional yang dapat menjalankan bisnis atau berdasarkan prinsip syariah.

Bank Konven (pada umumnya)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank umum ialah bank yang menjalankan usaha yang dipunya berdasar prinsip tradisional dan/atau syariah serta menawarkan jasa transaksi bayar membayar. Ini berarti bank umum melakukan kegiatan *bussiness* didalam sektor pelayanan umum yang mencakup keseluruhan pelayanan perbankan seperti lembaga keuangan, sedangkan bank umum melakukan kegiatan *bussiness* bidang pelayanan umum dalam lingkup seluruh pelayanan bank seperti lembaga keuangan. Bank umum ialah bank yang melakukan bisnis dan menawarkan layanan pembayaran sesuai dengan prinsip tradisional dan/atau sistem syariah.

Bank Syariah

UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah yang telah memperoleh izin

sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus secara jelas mencantumkan kata “Syariah” pada nama bank tersebut. Dengan adanya nama syariah, jelas bahwa bank yang menggunakan nama tersebut menerapkan prinsip syariah dalam bertransaksi. Fitur utama perbankan syariah, berdasarkan sistem bagi hasil, menawarkan sistem perbankan alternatif yang menguntungkan masyarakat dan bank serta mengedepankan perlakuan yang adil, investasi yang etis, dan mengutamakan *value*. Kebersamaan dan persaudaraan didalam memproduksi serta menghindari spekulasi didalam transaksi keuangan. Menawarkan beragam produk dan layanan perbankan dengan sistem keuangan yang mempunyai value tambahan salah satunya fleksibel, perbankan syariah merupakan sistem perbankan alternatif yang kredibel yang bisa digunakan oleh seluruh masyarakat secara nasional tanpa ada pengecualian sedikitpun. Dalam masa pandemi, pemerintah memfokuskan kepada 3 sektor yaitu kesehatan, sektor riil atau dunia usaha, dan perbankan. Karena ketiga sektor tersebut penting dalam menghadapi situasi pandemi. Di era *pandemic* covid-19 tentunya roda perekonomian tidak berjalan dengan lancar. Banyak perusahaan yang merugi akibat penjualan yang menurun dan kegiatan produksi yang menurun (kemnaker.go.id). Banyak dari perusahaan yang gulung tikar, melakukan PHK pegawai, serta menutup gerai maupun bidang bisnisnya.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa tentunya ikut terdampak *pandemic* covid-19, salah satunya adalah perusahaan perbankan. Pandemi covid-19 memengaruhi minat masyarakat melakukan kredit di bank sehingga mengakibatkan turunnya permintaan kredit bank. Dampak pandemi *covid* terhadap bank konven maupun bank syariah yaitu berdampak pada pendanaan kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih (Iswahyuni, 2021). Sedangkan menurut Kumaidi dan Padli (2021), setidaknya ada delapan hal di bank syariah terdampak sebagai dari pukulan krisis pandemi covid-19 yaitu pertumbuhan pembiayaan, Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR), Rasio Kecukupan Modal (CAR), likuiditas, Margin Bunga Bersih (NIM), kualitas aset, operasi dan hubungan pelanggan. Efisiensi bank dan bank syariah bisa diukur dengan berbagai *methods* yang diatur oleh BI yang tercantum didalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Penilaian pendekatan CAMEL (Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Manajemen Risiko, Kapasitas Pendapatan, Kecukupan Likuiditas dan Sensitivitas Risiko Pasar). Instrumen atau cara untuk mengukur kinerja dan stabilitas bank mensyaratkan pengelolaan bank secara terus menerus meningkatkan kualitas dan efisiensi. Bank Indonesia (Ramdhoni:

2018). Namun masih terdapat kendala dalam mengukur efisiensi bank dengan menggunakan metode CAMEL yaitu beberapa data variabel metode CAMEL belum tersedia. Oleh karena itu beberapa ilmuwan dibagi kedalam empat kelompok *method* CAMELS memperukur kinerja bank yaitu. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan efisiensi. Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka untuk mengkaji kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid.

B. KAJIAN PUSTAKA

Studi ini menemukan bahwa bank dengan suku bunga pinjaman, deposito atau ekuitas yang lebih tinggi belum tentu menghasilkan pengembalian yang menguntungkan. Hasil serupa dilaporkan oleh Raza dkk. (2021) juga menemukan bahwa perusahaan yang lebih efisien belum tentu lebih efisien. Alam dkk (2021) menyimpulkan bahwa peringkat bank bervariasi karena perubahan hubungan. Dengan demikian, masalah yang dibahas dari penelitian ini adalah adakah perbedaan/pembeda yang signifikan pada tingkat laba bersih dari kedua perbankan, konvensional maupun sistem syariah di dalam lingkup nasional (Indonesia). Tujuan penelitian ini adalah menggunakan laba bersih beberapa bank syariah dan konvensional

untuk mengetahui selisih laba bersih perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam lingkup nasional (Indonesia). Harapannya dari penelitian ini bisa memberikan informasi/pengetahuan empiris kepada manajemen keuangan, investor dan semua pihak yang membutuhkan, membandingkan tingkat laba bersih bank syariah dan bank konvensional, serta memberikan bahan informasi/pengetahuan yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan yang memberi peningkatan kinerja bank. Dipergunakan didalam desain manajemen kinerja yang bermanfaat sehingga keuangan bank meningkat.

C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan yang ada pada judul penelitian ini, analisis perbandingan keuntungan bank sistem syariah maupun sistem konvensional sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, bersumber dari kajian *literature*, subjek penelitian adalah data statistik bank yang diterbitkan dari OJK. Statistik Perbankan dibagi menjadi dua bagian yaitu Statistik sistem Syariah yang merangkum data/pelaporan keuangan seluruh bank syariah dan Statistik Perbankan tingkat nasional yang merangkum laporan keuangan seluruh bank konvensional. Statistik perbankan sistem syariah merupakan gabungan laporan keuangan bank syariah dan laporan keuangan badan usaha syaria'ah.

D. PEMBAHASAN

Wabah Covid-19 sudah merebak di seantero dunia sejak tahun 2019 dan mencapai Indonesia pada Maret 2020. Referensi artikel ini bersumber dari Keputusan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Langkah-Langkah Mendorong Perekonomian Nasional Sebagai Counter-cyclical kebijakan akibat persebaran Covid-19 yaitu 13 Maret 2020.

Rasio likuiditas ini menghitung/mengukur kemampuan liabilitas jangka pendek dan cukup penting didalam kelangsungan hidup bank yang berkelanjutan. Rasio likuiditas merupakan metrik yang menjadi patokan kemampuan bank untuk memenuhi *liability* bank jangka pendeknya ketika ditagih oleh deposan (Kasmir, 2016). Bank menghadapi masalah likuiditas ketika terlalu banyak penarikan dari deposito dan tabungan sesuai permintaan (Atiqah dan Ansari, 2011). Rasio likuiditas yang dipergunakan ialah loan-to-deposit ratio/funding-to-deposit ratio (LDR/FDR). LDR/FDR ialah metrik likuiditas yang sering menjadi pengukur kinerja bank. Rasio LDR adalah perbandingan keseluruhan pinjaman dari pihak ketiga yang disalurkan oleh bank terhadap sejumlah dana yang dimiliki oleh pihak ketiga (dana nasabah/dana masyarakat). Rasio FDR merupakan perbandingan jumlah pendanaan kepada pihak ketiga dari bank dengan aset yang dimiliki oleh pihak ketiga (aset nasabah/aset publik). Hasil perhitungan memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam membayarkan liabilitasnya pada saat deposan menarik sejumlah uang dari aset yang dimiliki bank. LDR/FDR yang tinggi berarti bank memberi pendanaan dari sebagian asetnya dalam bentuk pinjaman/pendanaan, akibatnya dalam posisi tersebut bank akan menemui kesulitan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, LDR/FDR yang rendah menandakan bank dalam *liquid condition*, dan menandakan bank tersebut masih memiliki banyak free cash/idle fund, menandakan potensi return yang lebih tinggi dari bank. bank diminimalkan. Dengan demikian, tiap-tiap bank wajib mengupayakan status bank LDR/FDR untuk mempertahankan status yang ditetapkan oleh BI. Nilai LDR yang diatur oleh BI adalah Peraturan No. 15/7/PBI/2013, mis. 17%-92%.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan mampu atau tidaknya bank didalam mengcover kewajibannya saat bank dilikuidasi, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio ini menjadi pengukur didalam menghitung kekayaan dan efisiensi

manajemen suatu bank. Rasio solusi yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah rasio solusi (CAR). CAR ialah metrik yang menjadi ukuran terpenuhinya modal bank yang dipunya oleh suatu bank yang digunakan untuk mendukung aset berisiko (ATMR) seperti pinjaman, ekuitas nilai dan eksposur ke bank lain. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka akan mengindikasikan bahwa entitas perbankan tersebut memiliki modal yang cukup untuk memperkuat kepercayaan masyarakat. Namun CAR yang terlalu tinggi dapat berarti dana tersebut tidak aktif, artinya manajemen bank tidak dapat menggunakan dana tersebut. Sesuai Peraturan Bank Indonesia 15/2/PBI/2013, CAR yang harus diraih perbankan minimal 8%. Jumlah itu ialah koreksi atas regulasi berdasar standar *Bank for International Settlements* (BIS). Rasio rentabilitas/profitabilitas ialah metrik yang bisa digunakan untuk mengukur efisiensi bisnis dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Kasmir, 2016:234). Rasio profitabilitas menggambarkan mampu atau tidaknya suatu bank untuk memperoleh keuntungan sehubungan dengan jumlah modal yang telah digunakan dalam jangka waktu tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dibandingkan dengan modal yang telah digunakan (Ayuningtyas, dkk; 2011). Dalam penelitiannya, rasio profitabilitas yang dipergunakan ialah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan seberapa efektif manajerial bank didalam pengelolaan aset yang dipunya. ROA dapat menentukan mampu tidaknya suatu bank untuk *make profit* dengan asetyang dipunya. Dalam penelitiannya, metode yang digunakan adalah metode ROA, bukan *Return on Equity* (REO). Alasannya karena REO hanya tertuju pada ukuran *return on income* bank dari sisi modal sendiri bank. Jika ROA tinggi berarti bank tersebut efisien didalam memanfaatkan asetyang dipunya untuk mendapat laba dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka akan menambah kesejahteraan para pemegang saham dan investor juga akan tertarik untuk menginvestasikan modal yang dipunya ke perusahaan tersebut.

Selanjutnya adalah rasio efisiensi yang dihitung menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO ialah membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang mereka peroleh. Rasio ini berfungsi menakar seberapa efisien dan mampu tidaknya bank didalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai BOPO berarti lebih tidak efisien bank didalam melakukan pengelolaan biaya operasional yang digunakan bank dan sebaliknya.

Berikut adalah hasil kinerja perbankan syariah sebelum covid-19 masuk ke Indonesia :

1. Berikut ini adalah Rasio FDR pada tahun 2019:

- Bulan September senilai 92,15%
- Bulan Oktober senilai 89,83%
- Bulan November senilai 88,25%
- Bulan Desember senilai 89,92%

Pada tahun 2020 :

- Bulan Januari senilai 89,63%
- Bulan Februari senilai 89,01%.

2. Berikut ini adalah Rasio CAR pada tahun 2019 :

- Bulan September senilai 20,39%
- Bulan Oktober senilai 20,54%
- Bulan November senilai 20,48%

- Bulan Desember senilai 20,59%
 - Pada tahun 2020 :
 - Bulan Januari senilai 20,29%,
 - Bulan Februari senilai 20,47%.
3. Berikut ini adalah Rasio ROA pada tahun 2019 :
- Bulan September senilai 1,77%
 - Bulan Oktober senilai 1,80%
 - Bulan November senilai 1,84%
 - Bulan Desember senilai 1,88%
 - Pada tahun 2020 :
 - Bulan Januari senilai 2,16%
 - Bulan Februari senilai 2,08%.
4. Berikut ini adalah Rasio BOPO pada tahun 2019 :
- Bulan September senilai 81,96%
 - Bulan Oktober senilai 81,81%
 - Bulan November senilai 81,58%
 - Bulan Desember senilai 81,23%
 - Pada tahun 2020 :
 - Bulan Januari senilai 79,35%
 - Bulan Februari senilai 78,90%.

Berikut ini adalah analisa kinerja perbankan konvensional sebelum covid-19 masuk ke Indonesia :

1. Berikut ini adalah Rasio LDR pada tahun 2019 :
- Bulan September senilai 94,34%
 - Bulan Oktober senilai 93,96%
 - Bulan November senilai 93,50%
 - Bulan Desember senilai 94,43%
 - Pada tahun 2020 :
 - Bulan Januari senilai 93,36%
 - Bulan Februari senilai 92,50%
2. Berikut ini adalah Rasio CAR pada tahun 2019 :
- Bulan September senilai 23,28%
 - Bulan Oktober senilai 23,54%
 - Bulan November senilai 23,77%
 - Bulan Desember senilai 23,40%
 - Pada tahun 2020 :
 - Bulan Januari senilai 22,83%
 - Bulan Februari senilai 22,33%.
3. Berikut ini adalah Rasio ROA pada tahun 2019 :
- Bulan September senilai 2,48%
 - Bulan Oktober senilai 2,48%
 - Bulan November senilai 2,47%
 - Bulan Desember senilai 2,47%
 - Pada tahun 2020 :
 - Bulan Januari senilai 2,70%
 - Bulan Februari senilai 2,49%.

4. Berikut ini adalah Rasio BOPO pada tahun 2019 :

- Bulan September senilai 80,50%
- Bulan Oktober senilai 80,65%
- Bulan November senilai 79,67%
- Bulan Desember senilai 79,39%

Pada tahun 2020 :

- Bulan Januari senilai 83,49%
- Bulan Februari senilai 83,62%.

Berikut ialah analisa kinerja perbankan syariah setelah pandemi covid-19 masuk ke Indonesia :

1. Hasil dari Rasio FDR pada tahun 2020:

- Bulan Maret senilai 92,72%
- Bulan April senilai 91,87%
- Bulan Mei senilai 93,85%
- Bulan Juni senilai 92,11%
- Bulan Juli senilai 92,72%.

2. Hasil dari Rasio CAR pada tahun 2020 :

- Bulan Maret senilai 20,36%
- Bulan April senilai 20,47%
- Bulan Mei senilai 20,62%
- Bulan Juni senilai 21,20%
- Bulan Juli senilai 20,93%.

3. Hasil dari Rasio ROA pada tahun 2020 :

- Bulan Maret senilai 2,10%
- Bulan April senilai 1,85%
- Bulan Mei senilai 1,72%
- Bulan Juni senilai 1,67%
- Bulan Juli senilai 1,69%.

4. Hasil dari Rasio BOPO pada tahun 2020 :

- Bulan Maret senilai 78,80%
- Bulan April senilai 80,35%
- Bulan Mei senilai 81,56%
- Bulan Juni senilai 81,74%
- Bulan Juli senilai 81,29%.

Berikut ini adalah analisa kinerja perbankan konvensional setelah wabah covid-19 masuk ke Indonesia :

1. Hasil dari Rasio LDR pada tahun 2020 :

- Bulan Maret senilai 92,55%
- Bulan April senilai 92,18%
- Bulan Mei senilai 90,94%
- Bulan Juni senilai 89,10%
- Bulan Juli senilai 88,09%.

2. Hasil dari Rasio CAR pada tahun 2020 :

- Bulan Maret senilai 21,67%

- Bulan April senilai 22,08%
 - Bulan Mei senilai 22,20%
 - Bulan Juni senilai 22,55%
 - Bulan Juli senilai 23,03%.
3. Hasil dari Rasio ROA pada tahun 2020 :
- Bulan Maret senilai 2,57%
 - Bulan April senilai 2,34%
 - Bulan Mei senilai 2,06%
 - Bulan Juni senilai 1,94%
 - Bulan Juli senilai 1,90%.
4. Hasil dari Rasio BOPO pada tahun 2020 :
- Bulan Maret senilai 88,84%
 - Bulan April senilai 84,85%
 - Bulan Mei senilai 84,96%
 - Bulan Juni senilai 84,94%
 - Bulan Juli senilai 85,09%.

Muhammad Syafril Nasution & Husni Kamal, Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah.

E. KESIMPULAN

1. Berdasar dari data diatas, kinerja perbankan syariah dihitung dari rasio *liquidity* menggunakan rasio FDR. Nilai FDR setelah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibanding sebelum pandemi, hal ini berarti perbankan syariah mengalirkan pendanaan lebih sering dibandingkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK).
2. Berdasar dari data diatas kinerja perbankan syariah di hitung dengan rasio solvabilitas menggunakan rasio CAR. Hasilnya relatif sama antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, tetapi nilai perbankan konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah baik pra maupun pasca pandemi.
3. Berdasarkan data diatas, kinerja bank-bank dihitung dari rasio rentabilitas menggunakan rasio ROA. Pada masa pandemi Covid-19, bank-bank sistem syariah maupun bank-bank sistem konvensional mendapati penurunan ROA yang sama dibanding sebelum wabah Covid-19, namun nilai rasio ROA perbankan sistem konvensional lebih tinggi dibandingkan perbankan sistem syariah baik setelah ataupun sebelum wabah Covid-19.
4. Berdasarkan data diatas, kinerja perbankan dihitung dari rasio efisiensi menggunakan rasio BOPO. Pada masa wabah Covid-19, Bank-bank sistem syariah dan bank-bank sistem konvensional mengalami peningkatan nilai dibandingkan sebelum wabah Covid-19, namun nilai rasio BOPO bank-bank sistem konvensional lebih tinggi dibanding bank-bank sistem syariah baik sebelum maupun sesudah pandemi. Pandemi Covid 19.

- Asma, Salman & Huma nawaz (2018), "Sistem Keuangan Islam dan Perbankan Konvensional: Sebuah Perbandingan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Arab* 155-167.
- Admin. 2020. Dampak Pandemi Corona terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia.
- Brigham, Eguene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyadi, 2016. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dietrich, Andreas dan Gabrielle Wanzenried. (2010). *Penentu profitabilitas bank sebelum dan selama krisis: Bukti dari Swiss*.
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Review Literatur Terbaru" dalam *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Volume 7 Nomor 1*. Jakarta.
- Malik, Kashif, dkk. 2020. "Covid-19 dan Masa Depan Keuangan Mikro: Bukti dan Wawasan dari Pakistan" *Oxford Review Of Economic Policy (Edisi Khusus)* yang akan datang.
- Haque, S. (2013). *Analisis Kinerja Bank Konvensional Swasta: Studi Kasus Bangladesh*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen.*, 12(1), hlm: 19-25.
- Innocent, E.C., Okwo. I.M dan Ordu. M.M. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penentu Profitabilitas Pada Industri Farmasi Nigeria*. *Jurnal Internasional Bisnis Dan Manajemen*, 8(8), hlm: 107-117.
- Purwaji, Agus, dkk (2016). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Jakarta: salemba Empat
- Yobel. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Effendi, Ihsan, dan Prawidya Hariani R.S. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah" dalam *jurnal Economics and Development Studies Volume 20 Nomor 20*. Medan: Ekonomi, teman-teman.
- Fitriani, Putri Diesy. 2020. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Selama Pandemi Covid-19" dalam *jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Volume 2 Nomor 2*. Bandung.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo